



Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri Mranak 01 Demak

Nurul Qomariyah^{1*}, Rahmat Rais², Aries Tika Damayani³

¹PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: nurulqomariyah0605@gmail.com

²PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: bapakrahmatrais@gmail.com

³PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: ariestika@upgris.ac.id

Abstract. *The background that prompted this research was that students still found difficulties in solving fraction problems in mathematics in class III on fractional arithmetic operations. The problem in this study is what are the learning difficulties experienced by students in class III SD N Mranak 01 Demak in completing fractional arithmetic operations and what factors cause students to experience learning difficulties in fractional operations in class III students at SD N Mranak 01 Demak. The purpose of this study was to find out what difficulties students experienced in solving fractional problems in class III SD N Mranak 01 Demak. This type of research is descriptive qualitative. Using test methods, observation, interviews, questionnaires and documentation. The subjects of this study were class III students at SD N Mranak 01 Demak. It can be concluded that the results of this study were 26 students in class III SD N Mranak 01 Demak, who experienced learning difficulties in fractional material totaling 8 students.*

Keywords: *Count operations; Division; Learning difficulties.*

Abstrak. *Latar Belakang yang mendorong penelitian ini adalah masih ditemukan kesulitan yang dialami peserta didik dalam menyelesaikan soal pecahan pada mata pelajaran matematika di kelas III. Permasalahan pada penelitian ini adalah apa saja kesulitan belajar yang dialami peserta didik siswa kelas III SD N Mranak 01 Demak dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan dan faktor apa saja yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami oleh peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal materi pecahan pada siswa kelas III SD N Mranak 01 Demak. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menggunakan metode tes, observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD N Mranak 01 Demak. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD N Mranak 01 Demak yang berjumlah 26 siswa, yang mengalami kesulitan belajar pada materi pecahan adalah berjumlah 8 siswa.*

Kata Kunci: *Kesulitan Belajar; Operasi Hitung; Pembagian.*

PENDAHULUAN

Salah satu bukti bahwa seseorang telah belajar matematika adalah dengan adanya bukti perubahan tingkah laku. Yang awalnya seorang anak yang tidak bisa berjalan dan dengan seiringnya waktu dia bisa berjalan. Perubahan tingkah laku tersebut bisa berupa pengetahuan kognitif (Pengetahuan) dan psikomotorik (Keterampilan) maupun yang menyangkut dengan hal nilai dan sifat efektif (Nara, 2014:

3). Dalam proses belajar seringkali anak yang mengalami suatu permasalahan berupa kesulitan anak dalam belajar matematika. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik memiliki dampak yang sangat serius untuk kedepannya. Maka dari itulah pihak guru harus mencari solusi dari permasalahan tersebut dengan menggunakan metode – metode pembelajaran yang sangat efektif. Kesulitan belajar merupakan suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologi dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan Bahasa ujaran dan tulisan (Abdurrahman, 2003: 6).

Runtukahu dan Knadou (2014: 52-55) berpendapat bahwa penyebab kesulitan belajar matematika yang dialami anak SD dan SMP karena bentuk pemahaman matematika yang terstruktur. Setiap pemahaman merupakan suatu prasyarat untuk pemahaman berikutnya. Contohnya sebelum memulai pembelajaran materi operasi hitung bilangan bulat, prasyarat yang harus terpenuhi adalah siswa harus dituntut untuk bisa dalam berhitung dan membaca. Pra konsep yang diambil adalah simbol – simbol bilangan, dan menghitung sambil menganalisis. Jika pada dasar pembelajaran anak mengalami kesulitan dalam menjumlahkan maka pada materi perkalian dan seterusnya. Sebagai dampaknya, peserta didik akan mengalami suatu permasalahan yang membuatnya stress karena membuatnya ketinggalan materi yang tidak sama dengan peserta didik lainnya sehingga hal itulah yang menjadi faktor utama yang membuat anak berasumsi bahwa pembelajaran matematika sangat sulit untuk dipelajari. Guru seringkali kurang dalam memperhatikan konsep matematika sewaktu memberikan pengajaran dan guru juga hanya sekedar memberikan materi pelajaran yang banyak menggunakan materi dalam bentuk hafalan.

Pembelajaran matematika yang diterapkan di bidang sekolah tidak hanya dimaksudkan untuk mencapai tujuan Pendidikan matematika yang bersifat material, yaitu untuk membekali peserta didik agar menguasai matematika dan menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari. Namun lebih dari itu, pembelajaran matematika juga dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan Pendidikan matematika yang bersifat formal, yaitu untuk menata nalar peserta didik dan membentuk kepribadiannya. Hal itu dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media pembelajaran atau alat peraga yang sesuai. Selain itu guru perlu juga menjadikan pembelajarannya agar lebih menarik dan tentunya dapat membuat siswa senang dalam mempelajari materi matematika. Karena pada dasarnya peserta didik di tingkat dasar sangat tidak dominan ke mata pelajaran matematika. Karena selain banyak materi yang menggunakan angka dalam proses pembelajaran ada juga yang menggunakan permisalan yang membuat peserta didik bingung dalam mengerjakannya misalnya dalam mencari angka yang belum diketahui yang dimisalkan dengan perumpamaan X atau Y. salah satu hal yang membuat peserta didik sangat tidak berminat dalam mempelajari materi matematika.

Kesulitan belajar matematika merupakan hal yang sering ditemui dalam proses pembelajaran yang terjadi di tingkatan sekolah Pendidikan. Alasan terjadinya kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik ini terjadi akibat permasalahan yang terjadi dari luar atau permasalahan yang terjadi dari dalam peserta didik itu sendiri. Permasalahan kesulitan belajar itu mungkin terjadi akibat gangguan kesulitan mendengar, kesulitan konsentrasi, kesulitan berpikir, kesulitan berbicara, kesulitan membaca, dan kesulitan dalam berhitung. Pada permasalahan tersebut, perlu upaya yang harus ditindaklanjuti oleh pihak orang tua dan pihak guru. Apakah permasalahan tersebut akibat penurunan motivasi belajar atau kesulitan konsentrasi yang dimiliki oleh peserta didik. Kenyataan inilah yang harus ditindak lanjuti oleh pihak guru maupun orang tua sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Abdurrahman (2009: 13) Kesulitan belajar siswa dapat disebabkan oleh dua faktor, internal dan eksternal. Penyebab utama kesulitan belajar (Learning disabilities) adalah faktor internal yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis, sedangkan penyebab utama problema belajar (learning problems) adalah faktor eksternal, yaitu antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan belajar anak. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik adalah terjadinya penyimpangan yang terjadi akibat kemampuan yang dimiliki dengan prestasi peserta didik terjadi ketidaksinkronan yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar matematika.

Adapun faktor – faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar dibedakan dalam dua macam permasalahan. Permasalahan internal disebabkan kondisi kesehatan, minat, bakat, motivasi, kebiasaan belajar. Sedangkan permasalahan dari faktor ekstern disebabkan oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Untuk menarik minat belajar peserta didik dalam belajar matematika guru dapat membuat suatu permainan yang dimana peserta didik itu sangat tertarik akan permainan tersebut sehingga materi yang disampaikan dapat dicerna oleh peserta didik dengan sangat mudahnya. Misalnya dalam menjelaskan pembelajaran matematika materi pecahan guru bisa menjelaskan materi pecahan dengan menggunakan media pembelajaran yang memiliki nilai yang dapat menarik minat belajar peserta didik. Misalnya dengan menggunakan media belajar yang efisien misalnya “Pohon Ajaib atau Ular Tangga Pintar”.

Pada media pembelajaran tersebut peserta didik dijelaskan mengenai penjelasan apa yang dimaksud dengan pembelajaran pecahan dan bagaimanakah penempatan tanda kurang dari, lebih dari, dan sama dengan pada materi matematika yang benar dan tersusun sesuai dengan penempatan simbol matematika yang telah dijelaskan sebelumnya. Misalnya pada angka 7 banding 10 simbol angka manakah yang lebih besar, serta simbol apa yang seharusnya dipakai pada angka tersebut manakah yang menempati angka tersebut. Dengan media tersebut diharapkan peserta didik dapat memahami materi pecahan dan simbol matematika dengan mudah.

Dilihat dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika yang dialami oleh peserta didik pada mata pelajaran matematika dapat dipengaruhi oleh berbagai macam permasalahan. Misalnya permasalahan itu datangnya dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, bahkan di lingkungan masyarakat peserta didik itu sendiri. Banyak teori yang mengklasifikasikan penyebab kesulitan belajar, yang digunakan peneliti pada penelitian ini klarifikasi faktor kesulitan belajar dibagi menjadi dua yaitu faktor dari dalam diri peserta didik maupun faktor dari luar peserta didik. Dengan mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami masing – masing peserta didik akan dapat mempermudah mengambil tindakan selanjutnya untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Adapun berdasarkan Fokus Penelitian diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan model pembelajaran yang digunakan oleh guru Matematika terhadap peningkatan minat dan motivasi belajar dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas III SD N Mranak 01 Demak.
2. Untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang membuat siswa kesulitan dalam belajar matematika di SD N Mranak 01 Demak.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2017: 9) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menitik beratkan pada postpositivisme. Penelitian ini digunakan untuk meneliti suatu kondisi dari objek yang ilmiah. (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penulis dinilai sebagai instrumen kunci, Adapun Teknik yang digunakan adalah dengan pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan). Analisis data ini bersifat induktif / kualitatif, dimana hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna daripada generalisasi itu sendiri.

Lokasi Penelitian ini dilakukan di SD N Mranak 01 Demak yang beralamat di Jl. Kementrian, Mranak, Kecamatan Demak, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2023 Kelas III SD N Mranak 01 Demak. Dengan jumlah siswa 25. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022 / 2023. Penelitian ini dilakukan di kelas III karena peneliti ingin mengetahui kemampuan penguasaan materi matematika terhadap siswa kelas III SD N Mranak 01 Demak. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III SD N Mranak 01 Kota Demak. Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, bahwa guru harus memiliki kreatifitas dalam memberikan pembelajaran kepada setiap peserta didik. Alasan pada subjek yang pertama adalah guru karena guru sebagai fasilitator dalam

menyampaikan materi pembelajaran. Disini guru sebagai pelaku utama (the main actor) dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam pembelajaran karena guru yang pertama dalam pemanfaatan pengaruh pembelajaran terhadap peserta didik. Dalam hal tersebut guru dituntut untuk bagaimana memberikan sebuah penjelasan terkait dengan materi yang akan dijelaskan oleh guru kepada setiap peserta didik sehingga dengan begitu peserta didik dapat memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru.

Alasan peneliti memilih siswa sebagai subjek kedua adalah karena siswa merupakan penentu keberhasilan apa yang sudah dikerjakan oleh guru. Selain kedua subjek utama diatas, peneliti juga melihat kesulitan apakah yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran matematika di kelas III SD N Mranak 01 Demak. Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan tujuan agar pekerjaannya lebih mudah untuk diolah (Arikunto, 2010:203). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket yang berupa tes. Tes berupa soal tes diagnostic materi pecahan yang telah dijelaskan sebelumnya. Adapun non tes berupa observasi dan dokumentasi. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto sebagai penguat. Dengan sampel pada tes diagnostic yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dimanakah letak kesulitan belajar yang dialami siswa. Berikut adalah Hasil tes diagnostic siswa:

Tabel 1.1 Hasil tes diagnostic peserta didik pada materi pecahan di SD Negeri Mranak 01 Demak.

No	Identitas	Tes Diagnostik		
		Nilai	Ket	
			T	BT
1.	S1	90	✓	
2.	S2	40		✓
3.	S3	100	✓	
4.	S4	100	✓	
5.	S5	100	✓	
6.	S6	90	✓	
7.	S7	100	✓	
8.	S8	90	✓	
9.	S9	90	✓	
10.	S10	70		✓
11.	S11	100	✓	
12.	S12	100	✓	
13.	S13	90	✓	
14.	S14	90	✓	
15.	S15	80	✓	
16.	S16	80	✓	
17.	S17	80	✓	
18.	S18	70		✓
19.	S19	100	✓	
20.	S20	100	✓	
21.	S21	100	✓	
22.	S22	90	✓	
23.	S23	90	✓	
24.	S24	100	✓	
25.	S25	80	✓	
26.	S26	80	✓	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri Mranak 01 Demak pada materi pecahan. Peneliti mengawali penelitian ini dengan melakukan observasi kelas secara langsung dengan tujuan agar peneliti bisa memahami keadaan kelas III yang hendak diteliti tersebut. Dalam melakukan observasi di kelas ini, kapasitas peneliti hanya sebagai observer (bukan pengajar/pemberi materi), sedangkan yang memberi materinya adalah guru bidang studi matematikanya sendiri. Data hasil observasi merupakan salah satu metode dalam pengambilan data dalam penelitian ini. Observasi ini bertujuan untuk mengamati peran guru didalam pembelajaran, interaksi guru dengan peserta didik serta interaksi antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya dalam proses belajar mengajar pada materi pembelajaran pecahan. Melalui observasi ini diharapkan dapat diketahui penyebab kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal materi pecahan yang ditinjau dari aspek internal dan eksternal peserta didik tersebut. Berdasarkan observasi diperoleh data bahwa siswa belum memahami konsep materi pecahan, sehingga memperoleh hasil belajar yang kurang dari KKM.

Proses belajar peserta didik juga dapat menentukan keberhasilan dari peserta didik itu sendiri dalam memahami konsep pada materi matematika. Biasanya peserta didik hanya belajar di sekolah dengan cara mendengarkan penjelasan guru, melihat cara menyelesaikan contoh soal yang diberikan oleh guru kemudian mencatatnya, apabila telah diberikan soal yang berbeda dengan contoh soal tapi dengan cara pengerjaannya yang sama, peserta didik langsung kebingungan bagaimana cara mengerjakannya. Hal ini disebabkan karena peserta didik tidak mau mengulang Kembali materi yang didapatkan disekolah Ketika mereka sampai di rumah. Peserta didik juga kurang latihan dalam mengerjakan contoh soal sejenis untuk melatih kemampuan mereka.

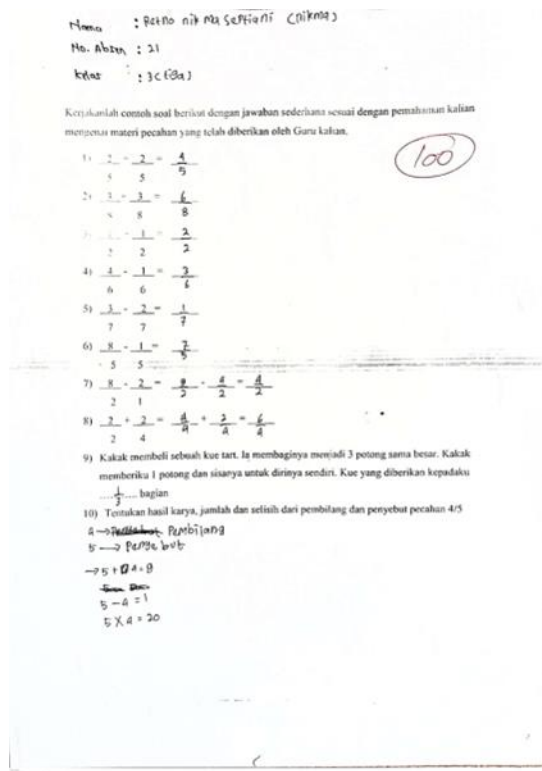
Dari hasil pengumpulan data hasil observasi, tes. Dan wawancara yang dilakukan dengan peserta didik dan guru diperoleh beberapa faktor yang menjadi penyebab peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar menyelesaikan soal materi pecahan. Faktor tersebut ditinjau dari faktor internal yang berupa faktor jasmani, faktor psikologi, dan faktor kelelahan. Sedangkan jika dilihat dari eksternalnya adalah dari faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan keluarga, dan faktor lingkungan masyarakat. Pengambilan data diambil dari kelas III SD Negeri Mranak 01 Demak Jawa Tengah dengan memberikan angket soal tentang materi pecahan kepada 26 siswa kelas III SD Negeri Mranak 01 Demak yang kemudian diambil sampel 2 siswa dengan capaian hasil belajar yang berbeda. Adapun kriteria 2 siswa yang terpilih sebagai subjek dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1.2 Hasil Belajar Siswa.

No	Kode Siswa	Nilai Tes Siswa	Capaian Hasil Belajar
1	S2	40	Tidak Tuntas
2	S21	100	Tuntas

Berdasarkan data yang diperoleh dari 2 siswa di kelas III SD Negeri Mranak 01 Demak Jawa Tengah mengenai kemampuan dalam menyelesaikan soal macam – macam pecahan pada materi pecahan telah ditemukan permasalahan yang dialaminya. Pada siswa S2 ini memiliki gaya belajar yang lambat dan bahkan tingkat pemahaman materi yang disampaikan oleh guru harus diulang berkali – kali terlebih dahulu. Berbeda dengan siswa S21 memiliki tingkat pemahaman yang tinggi dalam memahami materi sehingga saat tes S21 mendapatkan nilai tertinggi. Siswa dengan kode S2 ini memiliki permasalahan belajar saat menyelesaikan soal dalam bentuk soal cerita, merubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa, dan kesulitan dalam mengoperasionalkan bentuk soal perkalian, pembagian, pengurangan, dan penjumlahan. Misalnya pada soal tes berikut ini:

Gambar 1. Hasil Tes Diagnostic Subjek S1.



Gambar 2. Hasil Tes Diagnostic Subjek S2.



Pada gambar tersebut jelas terlihat bahwa letak kesalahan siswa dengan kode S2 ini terletak pada contoh soal dengan model soal cerita dan operasional dalam perhitungan. Subjek S2 mampu menyelesaikan soal nomor 1, 3, 8, dan 10 yang telah diberikan oleh peneliti. Jawaban subjek S2 ini sudah benar, namun pada tingkat soal Hots jawaban soal subjek S2 menjadi kurang tepat karena salah pada perhitungan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan pihak guru maupun siswa adalah Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurmilah Selaku guru kelas III. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pecahan. Dari jumlah peserta didik 26 terdapat 5% yang mengalami kesulitan. Peserta didik kurang menyukai pembelajaran matematika sehingga menyebabkan kesulitan dalam memahami materi pecahan. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami materi pecahan masih lambat terlihat saat peserta didik ditanyakan tentang materi pecahan masih terbata – bata. Kemampuan menyelesaikan soal pecahan juga masih lambat disebabkan ketika diberikannya soal yang berbeda dengan contoh soal yang dijelaskan. Sedangkan pendapat siswa saat diwawancarai mengenai kesulitan belajar yang sedang mereka alami adalah Peserta didik mengalami kesulitan dalam materi pecahan.

Guru memberikan materi dasar lalu memberikan soal tanpa memberikan waktu untuk peserta didik dalam memahami soal maupun bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Peserta didik merasa belum mampu memahami materi secara keseluruhan. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa peserta didik Ketika mengalami kesulitan untuk mengerjakan soal yang diberikan cenderung lebih tertarik untuk menyontek hasil jawaban dari peserta didik lain karena merasa lebih cepat selesai tanpa berfikir dan tidak perlu merasa kebingungan bagaimana cara untuk menyelesaikan soal yang diberikan tersebut.

Pembahasan

Dalam proses penelitian dilakukan tes yang dimana dalam tes tersebut terdiri dari jumlah item soal yang diberikan sebanyak 10 soal. Peserta didik yang diikutkan tes sebanyak 26 orang dari 26 jumlah keseluruhan peserta didik kelas III yang artinya seluruh peserta didik kelas III hadir untuk mengikuti tes

diagnostic. Teks diagnostic diberikan untuk melihat letak kesalahan peserta didik yang kemudian dianalisis untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi peserta didik. Berdasarkan hasil tes diagnostik peserta didik yang telah dilakukan ditemukan beberapa kesalahan seperti kurang teliti melihat maksud soal, mengoperasikan pembilang dan penyebut yang masih salah, salah dalam melihat proses berhitung yang dilakukan oleh peserta didik yang mengakibatkan peserta didik salah dalam menyelesaikan tes tersebut.

Masalah yang teliti dalam penelitian ini adalah tentang peserta didik kelas III SD N Mranak 01 Demak yang berjumlah 26 siswa, yang mengalami kesulitan belajar pada materi pecahan adalah 8 siswa. Dalam penelitian ini terdapat beberapa temuan yaitu : Pada pembelajaran pecahan pada penelitian ini ditemukan beberapa jenis – jenis kesalahan peserta didik sebagai berikut:

1. Kesalahan dalam menggunakan konsep penjumlahan penyebut dalam proses operasional materi pecahan.
2. Kesalahan menanamkan materi pecahan pada tipe soal pecahan campuran yaitu salah dalam pembagian, perkalian, maupun penjumlahan pada angka pecahan.
3. Kesalahan dalam menemukan soal yang berbeda dari contoh soal yang telah diberikan oleh guru. Misalnya soal yang diberikan oleh guru masuk ke kategori mudah dan pada saat diberikan soal tingkat HOTS mereka cenderung bingung padahal rumus pengerjaannya sama.

Dari hasil pengumpulan data hasil observasi, tes. Dan wawancara yang dilakukan dengan peserta didik dan guru diperoleh beberapa faktor yang menjadi penyebab peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar menyelesaikan soal materi pecahan. Dari kesalahan belajar matematika yang telah dialami oleh siswa tentunya disebabkan oleh dua faktor yang dominan yaitu dilihat dari faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor intern) yang berupa faktor intelektual siswa yang rendah, faktor sikap belajar peserta didik, dan faktor emosional peserta didik yang meliputi rasa percaya diri, minat belajar, dan motivasi belajar peserta didik. Sedangkan jika dilihat dari faktor luar peserta didik (faktor ekstern) disebabkan oleh beberapa faktor yang berupa faktor Kejelasan guru dalam menjelaskan materi, kondisi kelas, dan faktor lingkungan keluarga.

Dari hasil penemuan yang telah peneliti temukan pada saat penelitian sesuai dengan teori yang telah dipaparkan oleh Hamalik (1983: 139) yang menyatakan bahwa: “bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika adalah faktor – faktor yang bersumber pada diri sendiri, faktor – faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah, faktor – faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat. Adapun penyebab yang berasal dari diri sendiri tersebut adalah tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas, kurangnya minat terhadap bahan pelajaran, Kesehatan yang sering terganggu, kecakapan mengikuti pelajaran, kebiasaan belajar, kurangnya penguasaan Bahasa. Sedangkan menurut Sudjono dalam Askury (1999:137) mengklarifikasi kesulitan belajar matematika yang difokuskan pada penyebabnya, dibedakan atas faktor dasar umum yaitu faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor pedagogik, faktor sarana dan cara belajar, faktor lingkungan sekolah dan faktor dasar khusus yaitu kesulitan menggunakan konsep, kurangnya keterampilan operasi aritmatika, kesulitan menyelesaikan soal cerita.

Menurut John W (2009) dalam Mytna, kondisi psikologis yang menjadi pengaruh dalam proses belajar antara lain adalah kepribadian, bakat, minat, dan motivasi sebagai proses dari kematangan dan kesiapan. Hal inilah secara tidak langsung menjadi faktor utama peserta didik dalam belajar matematika yang dimana siswa selalu mengalami kesulitan dalam belajar mata pelajaran tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam menjawab rumusan masalah, maka diperoleh kesimpulan bahwa Kesulitan yang dialami peserta didik kelas III SD Negeri Mranak 01 Demak dalam materi pecahan, yaitu kesalahan dalam ketelitian, dan kurangnya konsep pemahaman operasional dalam proses penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dalam materi pecahan. Adapun faktor yang menjadi penyebab

kesulitan peserta didik yaitu disebabkan dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal peserta didik meliputi intelektual, sikap belajar, dan emosional seperti percaya diri, minat belajar dan motivasi belajar. Sedangkan faktor eksternal peserta didik meliputi kejelasan guru dalam menjelaskan, kondisi kelas dan lingkungan keluarga.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, M. 2009. *Pendidikan Bagi Murid Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Askury. 1999. *Kesulitan Belajar Matematika Permasalahan dan Alternatif Pemecahannya*. Jurnal Matematika dan Pembelajaran, Th. V No. 1 Februari 1999. Malang: UM Malang.
- Creswell, John W. 2009. *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Umar. 1983. *Metodologi Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Jakarta: Tarsito.
- Jamaris, Martini. 2014. *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Karso, dkk. 2013. *Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nara, Hartini dan Eveline Siregar. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rangkuti. F. (2013). *Strategi promosi yang kreatif dan analisis kasus*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Runtukahu dan Knodou. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.